Laporan Kinerja Bulanan Danamas Stabil

November 2019

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 29 November 2019 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 34.368 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat risiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang.

0% - 20% dalam pasar uang, EBA, Ekuitas & Derivatif

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

Ratings

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:	28 Februari 2005
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 3.519,97
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 7.908,82
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDSTAB:IJ

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 10.000.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 5.000.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 1%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1.5%
Profil Risiko		Rendah / Sedang / Tinggi

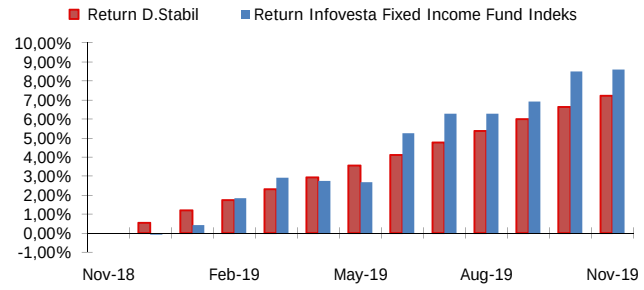
Lima Besar Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Peringkat	Sektor
1	Mayora Indah	idAA	Konsumsi
2	Obligasi Pemerintah	n.a	Pemerintah
3	Oto Multiartha	idAA+	Keuangan
4	PLN	idAAA	Infrastruktur
5	Waskita Karya	idA-	Properti

Alokasi Asset

Corporate Bonds	75,34%
Government Bonds	7,22%
Cash & Money Market	17,44%

Grafik Kinerja



Tabel Kinerja Simas Danamas Stabil

Periode	Danamas Stabil	Infovesta Fixed Income Fund Indeks
Sejak	252,00%	165,21%
1 Bulan	0,56%	0,09%
3 Bulan	1,76%	2,18%
6 Bulan	3,55%	5,77%
YTD	6,65%	8,68%
1 Tahun	7,23%	8,59%
5 Tahun	40,77%	30,98%

Review

Sepanjang bulan November 2019, harga obligasi pemerintah benchmark 10 tahun turun 1,87% MoM. Sementara harga SUN FR0065 tenor 15 tahun turun sebesar 1,62% MoM dan FR0063 tenor 5 tahun naik 0,09% MoM. Tingkat suku bunga acuan 7 Day Reverse Repo Rate (7D-RRR) Bank Indonesia tetap di level 5,00%. Pada bulan November 2019 telah dilaksanakan dua kali lelang Surat Utang Negara (SUN). Pada tanggal 5 November 2019 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 67,97 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 24,25 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 4,59200% hingga 7,75241%. Pada tanggal 19 November 2019 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 42,01 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 23 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 4,62000% hingga 7,76873%. Kemudian di bulan November tersebut, telah dilakukan dua kali lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 12 November 2019 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 24,32 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 8 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 4,78929% hingga 7,84375%. Pada tanggal 26 November 2019 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 19,51 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 7,9 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 4,74625% hingga 8,00381%. Porsi kepemilikan asing di SUN per 29 November 2019 tercatat sebesar Rp 1.067,8 triliun atau naik sebesar 0,85% dibandingkan dengan akhir Oktober 2019. Porsi kepemilikan asing tersebut tercatat sebesar 38,55% dari total obligasi pemerintah Indonesia yang diperdagangkan sebesar Rp 2.770,19 triliun.

Outlook

Di awal bulan Desember, BPS merilis data tingkat inflasi tahunan bulan November sebesar 3,00% YoY. Di bulan ini, pelaku pasar masih akan memperhatikan perkembangan pembicaraan perang dagang antara AS-China dimana pada tanggal 15 Desember ini direncanakan akan ada kenaikan tarif impor lagi untuk barang-barang China ke AS. Pelaku pasar sejauh ini masih mengharapkan adanya kesepakatan lebih detail mengenai phase I trade deal AS-China. Selain itu, pelaku pasar juga akan fokus terhadap perkembangan Brexit. Pergerakan USD dan bond yield juga diprediksi masih akan menjadi perhatian pelaku pasar. Pembagian dividen emiten juga turut menjadi sentimen bagi pergerakan pasar di bulan ini. Kemudian, pelaku pasar juga mengharapkan adanya window dressing di bulan ini sebagai sentimen positif untuk penutupan tahun. Selain itu, pelaku pasar akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik. Selain itu, pelaku pasar tetap akan memperhatikan data-data ekonomi negara-negara utama dunia terutama data inflasi dan data tenaga kerja AS, data perkembangan manufaktur China dan data pergerakan harga komoditas dunia. Kemudian, kebijakan dari bank-bank sentral global baik dari China, Jepang, Uni Eropa, dan Inggris akan memberikan sentimen terhadap pergerakan indeks global. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri berpotensi menguat di bulan ini. Secara historis dalam 15 tahun, sekitar 60-70% pasar obligasi menguat dari bulan September hingga akhir tahun. Pemerintah sudah tidak ada lelang obligasi lagi di bulan ini, sehingga diperkirakan dari sisi supply akan terjaga. Sementara dari sisi demandnya, pelaku pasar diprediksi menunggu arah kebijakan The Fed dan Bank Indonesia di bulan ini dan juga kelanjutan mengenai pembicaraan dagang antara AS-China.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Stabil yang berisikan data sampai dengan 29 November 2019

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000